

**PEMIKIRAN SOEKARNO TENTANG KEMITRASEJAJARAN
PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI DALAM KELUARGA
(STUDI KONTEKS ANALISIS DALAM BUKU SARINAH)**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

Oleh:

ACHMAD ROIS WIZDA

NIM: 04350013

PEMBIMBING:

- 1. PROF. DR. H. KHOIRUDDIN NASUTION, MA**
- 2. Hj. FATMA AMILIA, S,AG. M.Si**

**AL-AHWAL ASY-SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSTAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

ABSTAK

Kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga adalah isu sensitif yang mengundang banyak kontroversi di tengah-tengah masyarakat modern. Kemitrasejajaran perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga yang berbanding lurus dengan peran dan kedudukan suami dan istri dalam keluarga (kepemimpinan dalam keluarga) menjadi permasalahan yang selalu menjadi polemik dalam masyarakat modern. Perbedaan peran dan kedudukan suami istri yang sejatinya merupakan akibat dari perkembangan lingkungan karena setiap masa menghasilkan peran dan kedudukan sendiri-sendiri, yang kemudian menjadi alat legitimasi kekuasaan berdasarkan perbedaan jenis kelamin dalam masyarakat yang diskriminatif.

Soekarno adalah aktor pergerakan politik bangsa ini (*founding fathers*), yang memberikan kontribusi positif dalam peningkatan peran dan kedudukan perempuan di Indonesia. Melalui bukunya yang berjudul *Sarinah*, Soekarno mencoba mengangkat peran dan posisi perempuan. Buku ini merupakan hasil kursus perempuan yang ia lakukan selama di Yogyakarta tiap dua minggu sekali. Karena menurut Soekarno, persoalan perempuan adalah persoalan kemasyarakatan, dan masyarakat belum pernah secara sadar mengangkat peran dan posisi perempuan. Menurut Soekarno tujuan kemanusiaan tidak menghendaki siapa menjadi superior dan siapa yang inferior melainkan keadilan antara keduanya. Sehingga tercipta kondisi dinamis dimana perempuan (istri) dan laki-laki (suami) memiliki kesamaan hak, kewajiban, kedudukan, peranan dan kesempatan yang dilandasi sikap dan perilaku saling menghormati, saling menghargai, saling membantu dan saling mengisi dalam berbagai bidang dalam rumah tangga.

Penelitian ini merupakan *library research* yang menggunakan metode historis faktual yang kemudian dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan instrumen induktif dan interpretatif. Untuk menganalisis permasalahan tersebut, penyusun menggunakan pendekatan *normatif* dengan mengambil penafsiran pemikir Islam kontemporer yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits. Sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu menggambarkan pemikiran Soekarno tentang perempuan, kemudian dianalisis sampai meraih kesimpulan sebagai jawaban dari pokok masalah berdasarkan data yang telah terkumpul; Sedangkan berdasarkan alasannya penelitian ini merupakan penelitian yang mengandung alasan intelektual (*intellectual research*), yakni lazim disebut juga dengan penelitian dasar (*basic research*) atau penelitian murni (*pure research*).

Setelah meneliti dan menganalisa pemikiran Soekarno tentang perempuan khususnya kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan dalam keluarga, maka penyusun menarik kesimpulan bahwa pemikiran tentang perempuan khususnya mengenai kemitrasejajaran perempuan dan laki-laki terlalu terjebak pada asumsi teologis dan budaya patriarkhi yang tidak sehat dalam masyarakat, yang menurut penyusun, konsep kemitrasejajaran bukanlah membalik posisi struktur superior-inferior melainkan menghilangkannya. Sesuai dengan pemikiran Soekarno bahwa keadilanlah yang menjadi tujuan akhir dari kemitrasejajaran ini. Butuh sebuah pemahaman yang sama dan kesadaran bersama akan pentingnya hal tersebut.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. **ACHMAD ROIS WIZDA**

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **ACHMAD ROIS WIZDA**

NIM : **04350013**

Judul Skripsi : **PEMIKIRAN SOEKARNO TENTANG
KEMITRASEJAJARAN PEREMPUAN DAN LAKI-
LAKI DALAM KELUARGA (STUDI KONTEKS
ANALISIS DALAM BUKU SARINAH)**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhshiyyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 22 Muharram 1429 H

19 Januari 2009 M

Pembimbing I

Prof. DR. H. Khoiruddin Nasution, MA

NIP. 150246195



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. ACHMAD ROIS WIZDA

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : ACHMAD ROIS WIZDA

NIM : 04350013

Judul Skripsi : **PEMIKIRAN SOEKARNO TENTANG
KEMITRASEJAJARAN PEREMPUAN DAN LAKI-
LAKI DALAM KELUARGA (STUDI KONTEKS
ANALISIS DALAM BUKU SARINAH)**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Muharram 1429 H
19 Januari 2009 M

Pembimbing II

Hj. Fatma Amilia, S.Ag M.Si
NIP. 150277618



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02 / K.AS-SKR / PP.00.9 / 085 / 2009

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul :

**PEMIKIRAN SOEKARNO TENTANG KEMITRASEJAJARAN
PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI DALAM KELUARGA
(STUDI KONTEKS ANALISIS DALAM BUKU SARINAH)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ACHMAD ROIS WIZDA

NIM : 04350013

Telah dimunaqasyahkan pada : 26 Muharram 1430 H / 23 Januari 2009 M

Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Prof. DR. H. Khoiruddin Nasution, MA
NIP. 150246195

Penguji I

Drs. Kholid Zulfa, M.Si
NIP. 150266740

Penguji II

Drs. Supriatna, M.Si
NIP. 150204357

Yogyakarta, 27 Januari 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah

DEKAN



Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D
NIP. 150240254



Motto

*Hidup adalah sebuah pilihan; dan hidup terlalu sempit
jika dilewatkan dengan pilihan yang salah; karena
menjadi pemimpin pun adalah pilihan.
(sang putra mataram)*



Persembahan

Karya ini saya persembahkan sepenuhnya kepada:

Bapak dan Ibu:

H. Suharto Djuwaini dan Hj. Robiah Adawiyah

Sang kreator ulung perjalanan hidupku;

Matur nuwun atas doa dan pengorbanan serta kesabarannya mendidikku.

Adikku satu-satunya:

Ahmad Romi Royadi;

Laksana Mahapatih Gadjah Mada, kelak kau mampu menyatukan nusantara;

Matur nuwun atas kesabarannya serta persahabatannya.

Srikandi hidupku:

Soraya Ariena Sani;

Matur nuwun atas semangat dan kasih sayangnya.

Sahabat Seperjuangan PMII 2004:

**Mansyur, Muhaimin, Antro, Dilla, fikri, Hayat, Harpat, Munir, Hilman,
Jimmy, Imam, Aan, Aji, Niam, Sodri, Dina.**

Serta Semua sahabat-sahabatku yang telah mengajarku arti berjuang dan mewarnai hidup ku dengan canda dan tawa.

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa	S	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	H	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-

ص	Sad	S	S (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	D (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	T (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
فا	Fa'	F	
ق	Qaf	Q	
ك	Kaf	K	
ل	Lam	L	
م	Mim	M	
ن	Nun	N	
و	Wawu	W	
هـ	Ha'	H	
ء	Hamzah	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Ya'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba	يذهب - yazhabu
سئل - su'ila	ذكر - zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa	هول - haula
-------------	-------------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ اِ اُ يَ يِ يِو	Fathah dan alif atau alif Maksurah	a	a dengan garis di atas
كَ يَ يِو	Kasrah dan ya dammah dan wawu	i	i dengan garis di atas
و يِو		u	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qala

قيل - qila

رمى - rama

يقول - yaqulu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta Marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة Talhah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha /h/

Contoh: روضة الجنة - raudah al-Jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbana

نَعَمْ - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh : الرَّجُل – ar-rajulu

السَّيِّدَة – as-sayyidatu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: القلم - al-qalamu

الجلال -al-jalalu

البدیع - al-badi'u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيئ - syai'un

أمرت - umirtu

النوء - an-nau'u

تأخذون - ta'khuzuna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وإن الله لهو خير الرازقين - Wa innallaha lahuwa khairur- raziqin

فأوفوا الكيل والميزان - Fa 'auful – kaila wal – mizana

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri

itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول - wa ma Muhammadun illa Rasul
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ - inna awwala baitin wudi'a linnasi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب - nasrun minallahi wa fathun qorib
الله الأمر جميعاً - lillahi al-amaru jami'an

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur dan puji yang teramat besar penyusun haturkan kepada Sang Kholiq ALLAH SWT yang telah memberikan petunjuk serta hidayahnya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tanpa halangan berarti. Sholawat serta salam tak lupa kami curahkan kepada kepada Baginda Gusti Kanjeng Nabi Muhammad SAW karena melalui spirit beliau kami dapat menyelesaikan satu tahapan perjuangan panjang ini.

Dengan kehendak-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi, dengan judul: **“PEMIKIRAN SOEKARNO TENTANG KEMITRASEJAJARAN PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI DALAM KELUARGA (STUDI KONTEKS ANALISIS DALAM BUKU SARINAH)”**.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penyusun menyadari tidaklah mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya sentuhan magis tangan pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Supriatna, M.Si, selaku Ketua Jurusan al-Ahwal al-Syakhsiyyah yang telah banyak memberikan bantuan, kritik serta dorongan selama penyusun menjalani kehidupan di Fakultas Syari’ah.

3. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution M.A, selaku pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan kontribusi pemikiran dan nasehatnya untuk studi, gerakan dan skripsi penyusun, sehingga studi ini bisa selesai secara optimal dan tepat waktu.
4. Ibu Hj. Fatma Amilia, S.Ag, M.Si, selaku pembimbing II sekaligus Sekeretaris Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah, yang telah meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah putra didiknya dengan penuh kesabaran dan membimbing penyusun demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Bapak-Ibu dosen Fakultas Syari'ah Jurusan AS (khususnya Drs. Kholid Zulfa, M.Si, Drs. A. Pattiroy) yang telah sabar mendampingi dan menuntun dalam menjalani putaran roda kehidupan di Fakultas Syari'ah serta telah mentransformasikan ilmunya kepada penyusun, sehingga secara pemikiran, penyusun dapat hijrah ilmiah ke sesuatu yang baru dalam sejarah pemikiran penyusun.
6. Para staff dan karyawan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kekeluargaannya dalam membimbing dan memberikan pelayanan yang baik selama penyusun melaksanakan studi di Fakultas Syai'ah
7. Kedua orang tua, Bapak H. suharto Djuwaini dan Ibu Hj. Robiah Adawiyah, yang telah dengan sempurna menjadi sutradara bagi penyusun dalam menjalani hidup, dengan penuh kesabaran, keikhlasan, kedisiplinan, serta kasih sayang dan doa yang tak pernah putus dalam menjalani studi. Serta adikku satu-satunya, Ahmad Romi Royadi, atas dukungan moril dan materiil nya, dan ingat bahwa perjuangan tak mengenal kata sia-sia.

8. Sahabat-sahabat seperjuangan, Korp APATIS PMII Syariah 2004 (mahunk, emon, teronk, dilla, kusno, fikri, atchie', jimmy, monyong, liki boo, munir, mbah imam, ajie, niam, sodri), aku besar brsama kalian aku jatuhpun kalian masih tetap bersamaku. Makasih sahabat atas persahabatan yang luar biasa ini.
9. Keluarga besar PMII Rayon Fakultas Syari'ah, dari angkatan 2001 (mas-mbak ii, indar, shofiy, said, muis C, muis G, aul, barbarez, awin), 2002 (mas-mbak thoif, arif blacky, beni, iis, warnoto, uut, ipeh, yuyun, zain), 2003 (mas-mbak aziz, ryan, alya, ali, bandenk, rere, mbah buba, ihrom, tolo, dkk), 2005 (lucas, saprol, nyonk, aris, riyad, faizi, irfana, alma, hana, ipech, yazid, dkk), 2006 (syaichu, joko, doly, arif, agus, yani, zubed, d'ai, lulu, irma, fiche, ely, mini dkk), 2007 (anas, mama, fawaid, isna dkk), dan angkatan 2008. Keluarga inilah yang selalu menjadi motor penggerak dan membesarkan penyusun hingga mengenal dunia. Inilah kami satu jiwa, satu tujuan untukmu satu tanah airku.
10. Keluarga besar BEM Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah 2007-2009 (Brotherhood ASFC, LKRAS), terimakasih atas rasa persaudaraannya (tamam, eko, bani, ismi, zuni, tengil, kuyo, syamsul, umar, mada, bejo, ghofur, mizan, iam, iwan, david, all BEM AS crew), atas rasa persahabatannya, bangga bisa menjadi bagian dari kalian.
11. Keluarga besar FKMASI (Forum Komunikasi Mahasiswa Al-Ahwal Al Syakhsiyyah se Indonesia), komandan khoyin Semarang, acunk Bandung, ichun kudu, ame Jakarta, joko Surabaya, kafa Pekalongan, teguh Salatiga, ale

Banten, dan seluruh Jong Al Ahwal Al Syakhsiyyah Bond, maturnuwun atas pengalaman yang luar biasa ini.

12. Keluarga besar LPM Advokasi Fakultas Syari'ah (mbah madun, ali, lukman, dkk), berproses selama di advo bersama seluruh kru adalah hal yang sangat berarti dalam memberikan nuansa intelektual bagi penyusun selama di fakultas Syariah.
13. Keluarga besar AS 2 angkatan 2004. Toto, Syamsul, Komenk, Kholil, Tito, Diah, Mila, dan sahabat-sahabat Mripat Krapyak, serta seluruh bolo kurowo yang selalu menemaniku dikala susah dan senang.
14. Srikandi hidupku, Soraya Ariena Sani, yang tak kenal lelah selalu menjadi inspirator gerak langkahku, atas perasaan yang tak pernah aku alami sebelumnya.

Akhirnya penyusun berharap semoga usaha dan doa yang telah mereka berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta, 10 Muharram 1430 H
7 Januari 2009 M

Penyusun

ACHMAD ROIS WIZDA
NIM. 04350013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian	17
1. Pengumpulan Data	18
2. Pengolahan Data	19
3. Analisis Data	20
4. Pendekatan	20
E. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II	KEMITRASEJAJARAN PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI	
	DALAM KELUARGA	23
	A. Kemitrasejajaran Perempuan dan Laki-laki	23
	1. Al-Qur'an: Kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan.....	25
	2. Kemitrasejajaran secara Sosiologis Antropologis.....	31
	B. Kepemimpinan dalam Rumah Tangga	34
BAB III	SKETSA BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN SOEKARNO	
	TENTANG KEMITRASEJAJARAN PEREMPUAN DAN	
	LAKI-LAKI.....	39
	A. Latar Belakang Keluarga.....	39
	B. Latar Belakang Pendidikan	43
	C. Aktivitas Perjuangan Soekarno.....	49
	D. Pemikiran Soekarno tentang Kemitrasejajaran Perempuan dan	
	Laki-laki	58
	E. Karya-Karya Soekarno	68
BAB IV	ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN SOEKARNO	
	TENTANG KEMITRASEJAJARAN PEREMPUAN DAN	
	LAKI-LAKI.....	71
BAB V	PENUTUP	84
	A. Kesimpulan	84
	B. Saran-Saran	86

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

1. Terjemahan.....	I
2. Curriculum Vitae.....	IV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan sejarah banyak meninggalkan kesan faktual betapa perempuan mempunyai peran penting. Peningkatan derajat perempuan merupakan salah satu pokok dalam masalah kesejahteraan umum, dan perkembangan kecerdasan penduduk Indonesia tidaklah begitu kuat dan cepat, apabila pendidikan kaum perempuannya diabaikan. Di segala zaman kemajuan perempuan merupakan faktor yang nyata bagi perkembangan budaya suatu bangsa.¹

Sejak lima belas abad yang lampau, Islam telah menghapuskan diskriminasi berdasarkan kelamin. Bahwa jika terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan akibat fungsi dan peran yang diemban masing-masing, maka perbedaan itu tidak perlu mengakibatkan yang satu memiliki kelebihan atas yang lain, melainkan untuk saling membantu, melindungi dan melengkapi.² Di dalam ayat-ayat al-Qur'an maupun Sunnah Nabi yang merupakan sumber utama ajaran Islam, terkandung nilai-nilai universal yang menjadi petunjuk bagi kehidupan manusia dulu, kini, dan yang akan datang. Nilai-nilai tersebut antara lain kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, kemerdekaan dan sebagainya.³ Berkaitan

¹ Kartodirjo dkk, *Sejarah Nasional Indonesia*, V, (Jakarta: Balai Pustaka, 1977), hlm. 244.

² Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian; Studi bias Gender dalam Tafsir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LKiS, 1999), hlm. 1

³ Ratna Batara Munti, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*, (Jakarta: Lembaga kajian Agama dan Gender, 1999), hlm. 36.

dengan kesetaraan dan keadilan, Islam tidak pernah mentolerir adanya perbedaan atau perlakuan diskriminasi di antara umat manusia. Hal ini ditegaskan dalam al-Qur'an:

يا أيها الناس إنا خلقناكم من ذكر وأنثى وجعلناكم شعوبا وقبائل لتعارفوا إن أكرمكم عند الله أتقاكم إن الله عليم خبير⁴

Fenomena pendiskreditan perempuan, mendorong lahirnya aktifis feminis di Barat dan Timur yang mengkritisi hak-hak perempuan. Sejarah gerakan perempuan—dalam *Feminist Political Teory*, telah ada sejak abad pertengahan. Pada tahun 1364-1430 Cristian de Pisan telah menulis tentang hak-hak kewajiban perempuan, lalu lewat pemikiran Aisyah Taymuriyah, Huda Sya'rawi, Malak Hifni, Qasim Amin dan Nawal Sa'dawi dari Mesir, para penulis asal Mesir, Zaenab Fawwâz dari Libanon, Nawawiyah Musa, R.A Kartini dari Indonesia, Fatma Ali dari Turki ataupun dan masih banyak yang lainnya.⁵ Inti dari tawaran para Feminis adalah sama, mereka mempersembahkan suatu formulasi tentang kesetaraan gender, perjuangan hak-hak perempuan, *bargaining position* antara hak dan kewajiban bagi kaum hawa dan adam.

Awal abad ke 20, terjadilah perubahan-perubahan masyarakat di Indonesia, yang terutama disebabkan oleh terbukanya negeri ini bagi perekonomian uang. Gagasan mengenai kemajuan tersebut menjadi sebuah gerakan pendidikan perempuan Indonesia. Gerakan pertama dimulai dengan penerbitan pokok pikiran R.A. Kartini dalam surat-surat pribadinya yang

⁴ Al Hujurat (49): 13.

⁵ Ika Yunia Fauziyah AR, *Fiqh Sosial Perempuan: Upaya Mereduksi Pemahaman Konsep Agama Bias Gender*, [http:// www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com).

kemudian lebih dikenal dengan buku Habis Gelap Terbitlah Terang pada tahun 1912.⁶ Penerbitan itu menimbulkan gelombang kegairahan dan simpati mengenai gerakan emansipasi perempuan di Indonesia. Gerakan pendidikan perempuan kedua adalah berdirinya sebuah perkumpulan Putri Mahardika di Jakarta pada tahun yang sama. Tujuan Putri Mardika ialah mencari bantuan keuangan bagi kaum perempuan untuk melanjutkan pendidikan dan memberikan penerangan dan nasihat yang baik bagi kaum putri.⁷

Konstruksi budaya yang menempatkan perempuan pada kelas kedua (*second class*) sebagai makhluk seks maupun makhluk sosial telah membawa ekses yang sangat tidak adil. Ketimpangan-ketimpangan relasi gender yang berlaku dalam masyarakat inilah yang kemudian mendorong Soekarno untuk memikirkan perempuan dengan memahaminya secara lebih mendalam dan mencari pemecahan bagi persoalannya. Menurut Soekarno tidak ada satu alasanpun juga untuk menilai perempuan lebih rendah dari laki-laki.⁸

Sebagai seorang pemikir dan aktivis terkemuka, Soekarno memiliki perhatian luas terhadap permasalahan-permasalahan bangsa dan salah satunya adalah masalah perempuan. Memang sejak lama Soekarno memiliki perhatian khusus terhadap masalah perempuan. Pidato dalam Kongres Kaum Ibu tahun 1928, cukup penting untuk membaca penempatan perempuan dalam pemikiran Soekarno. Ia memang menyokong hak-hak perempuan, tetapi Ia menganggap

⁶ Kartodirjo dkk, *Sejarah Nasional Indonesia*, V... ,hlm. 241

⁷ *Ibid...*,hlm. 244

⁸ Soekarno, *Sarinah: Kewajiban Wanita dalam Republik Indonesia*, (Jakarta: Inti Idayu Press, 1984), hlm. 5.

perjuangan hak perempuan harus nomor dua setelah perjuangan kemerdekaan. Dan bila perjuangan hak perempuan tersebut telah tercapai maka perjuangan belum selesai, karena kepentingan nasional belum tercapai. Bagi Soekarno, jika perjuangan kaum perempuan hanya ingin mencapai persamaan laki-laki, maka hal ini sangat ironis mengingat derajat kaum laki-laki tidak lebih dari sekedar kaum jajahan.⁹

Setelah bergesernya dominasi hukum peribuan (*matriarchy*) ke hukum perbapakan (*patriarchy*), kaum laki-laki menempatkan kaum perempuan sangat tidak adil dalam masyarakat. Kedudukan laki-laki dan perempuan mengalami sedikit perbedaan. Kaum perempuan juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mencari nafkah untuk keluarga. Akibatnya perempuan menanggung beban ganda (*burden*). Selain melaksanakan kewajiban sebagai istri dan ibu rumah tangga, maka perempuan juga berfungsi sebagai pencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Tugas ganda inilah yang kemudian menimbulkan *scheur* (retak) di hati perempuan.¹⁰ Keadaan hati yang retak antara keinginan untuk membahagiakan suami dan anak-anak pada satu pihak dan mencari nafkah bagi keluarga di lain pihak. Keadaan yang menimpa perempuan adalah gambaran yang tidak adil mengenai status sosial kaum perempuan. Status sosial inilah yang menurut Soekarno harus dirubah. Menurut Soekarno persoalan perempuan adalah

⁹ Soekarno, "Kongres Kaum Ibu" dalam *Di Bawah Bendera Revolusi*, (Jakarta: Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi, 1965), hlm. 99.

¹⁰ Soekarno membagi golongan perempuan menjadi 2 golongan beserta perlakuan tidak adil terhadap perempuan di golongannya: (1) Golongan atas dengan pemahaman perempuan sebagai dewi tolol yang harus dihormati dan dimulyakan namun kebebasan dibelenggu dan tanggung jawab atas masyarakat dibatasi. (2) Golongan bawah dengan doble burden yang harus di tanggung oleh perempuan yang mempunyai keterbatasan dalam mempertahankan hidup. Lihat Soekarno, *Sarinah...*, hlm 5

persoalan kemanusiaan, pemahaman yang salah mengibaratkan istri sebagai *dewi tolol* harus dirubah.¹¹

Soekarno mengatakan, “sungguhja benarlah perkataan Charles Faurrier kalau ia mengatakan, bahwa tinggi rendahnja tingkat kemadjuan sesuatu masjarakat adalah ditetapkan oleh tinggi rendahnja kaum perempuan dalam masjarakat”.¹² Gerakan transformasi perempuan adalah suatu proses gerakan untuk menciptakan hubungan antara sesama manusia secara fundamental lebih baik dan baru.¹³ Hubungan ini meliputi hubungan ekonomi, politik, budaya, ideologi, lingkungan, dan termasuk didalamnya hubungan laki-laki dan perempuan.

Kolonialisme telah berlalu, namun pemikiran Soekarno tentang perempuan tampaknya masih tetap relevan hingga sekarang, Soekarno adalah pemimpin Indonesia yang tiada tandingannya, ia adalah pemimpin besar revolusi dan presiden seumur hidup, sedikit dari masyarakat kita yang mengetahui mengenai siapa sebenarnya Soekarno baik dalam gerakan politik maupun keluarganya. Sebagian masyarakat Indonesia melihat dirinya sebagai pemimpin yang telah membawa kemerdekaan dan telah mempersatukan negara, serta yang paling mampu mengekspresikan cita-cita mereka bagi terwujudnya kesejahteraan umum dan keadilan sosial bagi rakyat Indonesia. Namun masyarakat belum banyak

¹¹ *Ibid...*, hlm 15.

¹² *Ibid...*, hlm 17.

¹³ Mansour Fakih, “Posisi Perempuan dalam Islam: Tinjauan dari Analisis Gender” dalam Mansour Fakih (ed), *Membincang Feminisme; Diskursus Gender Perspektif Islam*, cet ke-2 (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), hlm.63.

mengetahui mengenai pemikiran Soekarno tentang perempuan, padahal beliau adalah orang memberikan kontribusi riil dan memberikan perhatian besar terhadap pengangkatan peran dan kedudukan perempuan Indonesia.

Hal tersebut yang kemudian mendorong kuat penyusun untuk meneliti pemikiran Soekarno tentang perempuan secara khusus. Soekarno selalu menyandarkan pemikirannya pada hukum Islam (al-Qur'an dan Sunnah) ketika mengeluarkan sebuah pemikiran dan itu menjadi sebuah keistimewaan tersendiri. Dalam hal ini penyusun mencoba meneliti pemikiran spesifik Soekarno tentang kodrat dan peran perempuan serta kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan dalam keluarga yang terlepas dari persoalan poligami yang dilakukan Soekarno, karena menurut penulis jika masuk ke persoalan poligami Soekarno mengakibatkan meluasnya fokus penelitian dan cenderung kabur dari tujuan dan fungsi penelitian.

Dari pemikiran soekarno tentang perempuan khususnya mengenai kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan dalam keluarga yang terdapat dalam buku Sarinah, kemudian penyusun merelevansikan pemikiran tersebut dengan prinsip normatif hukum Islam yang diambilkan dari penafsiran pemikiran-pemikiran ulama' kontemporer maupun pemikir Islam kontemporer mengenai dalil normatif hukum Islam, khususnya pinsip normatif dalam hukum Islam mengenai kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan. Sehingga dari hal tersebut didapat sebuah kesimpulan sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini.

B. Pokok Masalah

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemikiran Soekarno tentang kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan dalam keluarga?
2. Bagaimanakah relevansi kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan dalam keluarga menurut Soekarno dengan hukum Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Pemahaman mengenai pemikiran Soekarno tentang perempuan.
2. Mendeskripsikan relevansi kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan dalam keluarga menurut Soekarno dan hukum Islam.

Adapun kegunaan dari skripsi ini, setidaknya diharapkan:

1. Memberikan kontribusi pemikiran kepada masyarakat khususnya mengenai persoalan tentang perempuan.
2. Mentransformasikan kepada masyarakat dengan mendeskripsikan pemikiran-pemikiran Soekarno mengenai perempuan, bahwa seorang Soekarno sebagai founding fathers bangsa ini memberikan perhatian yang besar mengenai masalah perempuan, karena menurut Soekarno persoalan perempuan adalah persoalan kemanusiaan.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dimaksudkan untuk meninjau beberapa hal yang pernah dilakukan oleh beberapa penulis berkenaan dengan objek yang sedang menjadi bahasan skripsi ini, yakni pemikiran Soekarno tentang perempuan. Sebagai seorang tokoh terbesar dalam perjuangan kemerdekaan, dan salah satu peletak dasar bagi Indonesia modern yang paling *utama* di samping dikenal sebagai tokoh

politik yang *pilih tanding*, tentu telah banyak kajian mengenai Soekarno, baik sebagai politikus, pemikir atau ideolog, namun kajian yang secara spesifik membahas mengenai pemikiran Soekarno tentang perempuan masih sedikit sekali dan itu pun dengan perspektif dan pendekatan yang berbeda.

Karya ilmiah berupa skripsi yang sempat sampai pada penulis yang sekilas sama dengan yang penulis lakukan dalam studi ini adalah karya R. Ibnu Ambarudin, “Pandangan Ir Soekarno Tentang Perempuan”.¹⁴ Namun dari karya tersebut sudut pandang yang digunakan jauh berbeda dengan apa yang penulis lakukan dalam skripsi ini. Karya R. Ibnu Ambarudin memfokuskan dari sudut pandang aqidah Islam dan filsafat dengan menitik beratkan perhatian pada pemahaman perempuan secara umum yang didukung dengan pendekatan filsafat, dengan mengkomparasikan pemikiran tokoh filosof barat kuno. Pemikiran Soekarno dari karya di atas terpengaruh oleh sudut pandang dan pendekatan dalam menerjemahkan pemikiran Soekarno. Hal ini jelas berbeda dengan sudut pandang yang penulis lakukan. Oleh karena itu hasilnya tentu juga akan sangat berbeda.

Kemudian buku-buku yang mengkaji pemikiran Soekarno diantaranya adalah Cindy Adams dalam karyanya “*Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*”¹⁵ berbicara mengenai riwayat Soekarno yang diceritakan sendiri kepada Cindy Adams dalam rangka penjelasan terhadap dunia luar terutama

¹⁴ R. Ibnu Ambaruddin, “Pandangan Ir Soekarno tentang Perempuan”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

¹⁵ Cindy Adams, *Bung Karno: Penyambung Lidah Rakyat (terj)*: Abdul Bar Salim, (Jakarta: Gunung Agung, 1966).

Amerika, mengenai Soekarno dan oleh Soekarno sendiri. Buku ini turut memberikan informasi penting terhadap peneliti dalam mengetahui kondisi historis sosiologis Soekarno pada waktu itu.

Bernhard Dahm dalam "*Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*",¹⁶ juga menggambarkan bagaimana Soekarno mencoba membawa arus pemikirannya ke dalam dunia pergerakan. Suatu sintesa menarik antara nasionalisme, agama dan Marxisme. Menurut penyusun karya ini sangat signifikan untuk mengetahui pemikiran Soekarno serta latar belakang historis pemikirannya, namun dalam karya tersebut tidak banyak mengupas peranan Soekarno sebagai *zoon politicon*. Hal ini diakui sendiri oleh Dahm dalam kata pengantar buku ini.

Ahmad Suhelmi dalam karyanya "*Soekarno versus Natsir*",¹⁷ juga mengulas mengenai pemikiran Soekarno khususnya perbandingan pemikiran Soekarno dan Natsir tentang hubungan agama dan negara. Soekarno menegaskan bahwa negara dan agama harus dipisah, sedangkan Natsir berpandangan negara dan agama tidak dapat dipisahkan. Buku ini memberikan informasi kepada peneliti mengenai pemikiran Soekarno mengenai Islam.

Lambert Giebels dalam karyanya "*Soekarno: Biografi 1901-1950*",¹⁸ merinci pendapatnya bahwa Soekarno adalah satu-satunya tokoh yang memiliki

¹⁶ Bernhard Dahm, *Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan (terj)*: Hasan Basri, (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm XI.

¹⁷ Ahmad Suhelmi, *Soekarno versus Natsir*, (Jakarta: Darul Falah, 1999).

¹⁸ Lambert Giebels, *Soekarno: Biografi 1901-1950 (Terj)*: Kapitan Oen B.A, (Jakarta: Grasindo, 2001).

kemampuan dan karenanya memang satu-satunya tokoh di antara kawan-kawan seperjuangannya yang berhasil membawa Indonesia ke ambang kemerdekaan untuk kemudian melancarkan apa yang di namakan *nation building*. Buku ini juga menjelaskan kronologis lahirnya buku Sarinah beserta teori-teori mengenai perempuan dan latar belakang historis yang menjadi sumber dari buku Sarinah.

Selain para pemikir barat, terdapat pula pemikir Indonesia yang meneliti tentang Soekarno, di antaranya adalah A. Syafii Maarif dalam “*Islam dan Politik di Indonesia pada Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965)*”.¹⁹ Buku ini merupakan cermin politik praktis partai-partai Islam periode demokrasi terpimpin (1959-1965). Buku ini juga menjelaskan sejarah perjuangan partai-partai Islam di Indonesia khususnya pada masa demokrasi terpimpin Soekarno.

Adapun kajian yang mengkaji mengenai perempuan dalam Islam sangatlah banyak, namun yang spesifik membahas mengenai kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam tinjauan al-Qur’an maupun Sunnah diantaranya adalah “*Tafsir Kebencian; Studi Bias Gender dalam Tafsir Qur’an*” karya Dr. Hj. Zaitunah Subhan.²⁰ Buku ini menerangkan mengenai kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan. Buku ini mengungkap kodrat perempuan yang selama ini dianggap *salah kaprah* dan membudaya dalam masyarakat Indonesia.

Selain buku tersebut, terdapat pula buku yang membahas mengenai feminisme, yaitu “*Membincangkan feminisme: Refleksi Muslimah atas Peran*

¹⁹ A. Syafii Maarif, *Islam dan Politik Indonesia Pada Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965)*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988).

²⁰ Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian; Studi bias Gender dalam Tafsir Al-Qur’an*, (Yogyakarta: LKiS, 1999).

Sosial kaum Wanita”,²¹ kajian yang memuat beberapa kumpulan tulisan ini membahas mengenai Feminisme serta turunannya ke Indonesia serta eksistensi pran dan kedudukan perempuan dalam rumah tangga.

E. Kerangka Teoretik

Kerangka teori merupakan sebuah keniscayaan dalam melakukan penelitian ilmiah. Kerangka teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan,²² adalah teori mengenai variabel-variabel permasalahan yang akan diteliti untuk mengarahkan penelitian yang dapat menghantarkan penelitian tersebut kepada hasil yang memuaskan.

Menurut Scanzoni (1981) hubungan suami-istri dapat dibedakan menurut pola perkawinan yang ada. Ia menyebut ada 4 macam pola perkawinan yaitu *owner property*, *head complement*, *senior junior partner*, dan *equal partner*.²³

Pertama, Pola perkawinan *owner property*, istri adalah milik suami sama seperti uang dan barang berharga lainnya. Tugas suami adalah mencari nafkah dan tugas istri adalah menyediakan makanan untuk suami dan anak-anak dan menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga yang lain karena suami telah bekerja untuk menghidupi dirinya dan anak-anaknya.

²¹ Dadang S Anshori dkk (ed), *Membincangkan Feminisme: Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Wanita*, Cet 1 (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997)

²² Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, cet. ke-8 (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 41

²³ Ravik Karsidi, “Pola Hubungan dalam Keluarga; suatu Kajian Manajemen Keluarga”, [http:// www.beyourself.com](http://www.beyourself.com), akses 7 September 2008.

Pada pola perkawinan ini, istri dianggap bukan sebagai pribadi melainkan sebagai perpanjangan suaminya saja. Ia hanya merupakan kepentingan, kebutuhan, ambisi, dan cita-cita dari suami. Suami adalah bos dan istri harus tunduk padanya. Bila terjadi ketidaksepakatan, istri harus tunduk pada suami. Dengan demikian akan tercipta kestabilan dalam rumah tangga. Tugas utama istri pada pola perkawinan seperti ini adalah untuk mengurus keluarga. Karena istri tergantung pada suami dalam hal pencarian nafkah, maka suami dianggap lebih mempunyai kuasa (wewenang). Kekuasaan suami dapat dikuatkan dengan adanya norma bahwa istri harus tunduk dan tergantung pada suami secara ekonomis. Dari sudut teori pertukaran, istri mendapatkan pengakuan dari kebutuhan yang disediakan suami. Istri mendapatkan pengakuan dari kerabat dan peer group berdasarkan suami. Demikian juga dengan status sosial, status sosial istri mengikuti status sosial suami. Istri mendapat dukungan dan pengakuan dari orang lain karena ia telah menjalankan tugasnya dengan baik. Pada pola perkawinan seperti ini, perkawinan lebih didasarkan pada garis keturunan dan pemilikan daripada kasih sayang.

Kedua, pola perkawinan yang *head-complement*, istri dilihat sebagai pelengkap suami. Suami diharapkan untuk memenuhi kebutuhan istri akan cinta dan kasih sayang, kepuasan seksual, dukungan emosi, teman, pengertian dan komunikasi yang terbuka. Suami dan istri memutuskan untuk mengatur kehidupan bersamanya secara bersama-sama. Tugas suami masih tetap mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya, dan tugas istri masih tetap mengatur rumah tangga dan mendidik anak-anak. Tetapi suami dan istri kini bisa merencanakan kegiatan

bersama untuk mengisi waktu luang. Suami juga mulai membantu istri di saat dibutuhkan, misalnya mencuci piring atau menidurkan anak, bila suami mempunyai waktu luang. Tugas istri yang utama adalah mengatur rumah tangga dan memberikan dukungan pada suami sehingga suami bisa mencapai maju dalam pekerjaannya. Suami mempunyai seseorang yang melengkapi dirinya. Norma dalam perkawinan masih sama seperti dalam *owner property*, kecuali dalam hal ketaatan.

Dalam pola perkawinan ini secara sosial istri menjadi atribut sosial suami yang penting. Istri harus mencerminkan posisi dan martabat suaminya, baik dalam tingkah laku sosial maupun dalam penampilan fisik material. Misalnya, seorang istri pejabat harus juga menjadi panutan bagi para istri anak buah suaminya. Ingat saja gejala Dharma Wanita. Ketua Dharma Wanita adalah istri pemimpin instansi yang bersangkutan. Sebaliknya, tidak ada Dharma Pria yang diketuai oleh suami dari istri yang menjadi pemimpin di instansi yang bersangkutan. Wanita juga harus selalu menampilkan diri seperti pakaian, rambut, sepatu, dan perhiasan lainnya sesuai dengan status suami. Dalam hubungan ini, kedudukan istri sangat tergantung pada posisi suami atau ayah sebagai kepala keluarga. Bila posisi suami meningkat, posisi istri pun ikut meningkat. Bila suami dipindahtugaskan, istri dan anak-anak pun ikut serta.

Ketiga, pola perkawinan *senior-junior partner*, pada pola ini posisi istri tidak lebih sebagai pelengkap suami, tetapi sudah menjadi teman. Perubahan ini terjadi karena istri juga memberikan sumbangan secara ekonomis meskipun pencari nafkah utama tetap suami. Dengan penghasilan yang didapat, istri tidak

lagi sepenuhnya tergantung pada suami untuk hidup. Kini istri memiliki kekuasaan yang lebih besar dalam pengambilan keputusan. Menurut teori pertukaran, istri mendapatkan kekuasaan dan suami kehilangan kekuasaan. Tetapi suami masih memiliki kekuasaan yang lebih besar dari istri karena posisinya sebagai pencari nafkah utama. Artinya, penghasilan istri tidak boleh lebih besar dari suami. Dengan begitu suami juga menentukan status sosial istri dan anak-anaknya. Ini berarti, istri yang berasal dari status sosial yang lebih tinggi, akan turun status sosialnya karena status sosialnya kini mengikuti status sosial suami.

Ciri perkawinan seperti inilah yang banyak terdapat sekarang ini Istri bisa melanjutkan sekolah asal sekolah atau karier suami didahulukan. Istri juga bisa merintis karirnya sendiri setelah karir suami sukses. Dalam pola perkawinan seperti ini istri harus mengorbankan kariernya demi karir suaminya. Dikalangan beberapa instansi pemerintah, suami harus menjalani tugas di daerah sebelum bisa dipromosikan ke pangkat yang lebih tinggi. Demi karir suami inilah, seringkali istri rela berkorban.

Keempat, Pada pola perkawinan *equal partner*, tidak ada posisi yang lebih tinggi atau rendah di antara suami-istri. Istri mendapat hak dan kewajibannya yang sama untuk mengembangkan diri sepenuhnya dan melakukan tugas-tugas rumah tangga. Pekerjaan suami sama pentingnya dengan pekerjaan istri. Dengan demikian istri bisa pencari nafkah utama, artinya penghasilan istri bisa lebih tinggi dari suaminya. Dalam hubungan ini, alasan bekerja bagi wanita berbeda dengan alasan yang dikemukakan dalam pola perkawinan sebelumnya. Alasan untuk bekerja biasanya menjadi “sekolah untuk kerja” atau “supaya

mandiri secara penuh.” Dalam pola perkawinan ini, norma yang dianut adalah baik istri atau suami mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang, baik di bidang pekerjaan maupun secara ekspresif. Segala keputusan yang diambil di antara suami istri, saling mempertimbangkan kebutuhan dan kepuasan masing-masing. Istri mendapat dukungan dan pengakuan dari orang lain karena kemampuannya sendiri dan tidak dikaitkan dengan suami. Dalam pola perkawinan seperti ini, perkembangan individu sebagai pribadi sangat diperhatikan. Konsep seperti ini dalam perkawinan memungkinkan pria untuk mengekspresikan kebutuhan dan perasaannya dan wanita untuk mengekspresikan kemarahan mereka yang terkontrol.

Islam memerintahkan manusia untuk memperhatikan konsep keseimbangan, keserasian, keselarasan, keutuhan; baik sesama umat manusia maupun dengan lingkungannya. Konsep relasi gender dalam Islam lebih dari sekedar mengatur keadilan gender dalam keluarga dan masyarakat, tetapi secara teologis dan teleologis mengatur pola relasi mikrokosmos (manusia), makrokosmos (alam), dan Tuhan. Hanya dengan demikian manusia dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah, dan hanya khalifah sukses yang dapat mencapai derajat abid sesungguhnya.

Pada dasarnya konsep hubungan suami dan istri yang ideal (ideal moral) menurut Islam adalah konsep kemitrasejajaran atau hubungan yang setara, prinsip posisi laki-laki dan perempuan adalah setara, sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur'an:

هن لباس لكم وأنتم لباس لهن^{٢٤}

Prinsip kesetaraan dalam al-Qur'an dijelaskan pula dengan diulang-ulang dibeberapa ayat:

ومن يعمل من الصالحات من ذكر أو أنثى وهو مؤمن فأولئك يدخلون الجنة^{٢٥}

Islam memperkenalkan konsep relasi gender yang mengacu kepada ayat-ayat substantif yang sekaligus menjadi tujuan umum syari'ah (Maqasid as-Syari'ah), antara lain: mewujudkan keadilan dan kebajikan (Q.S.al-Nahl, 16:90), keamanan dan ketenteraman (Q.S. al-Nisa, 4:58), dan menyeru kepada kebaikan dan mencegah kejahatan (Q.S.Ali Imran, 3:104).²⁶ Ayat-ayat ini dijadikan kerangka dalam menganalisa relasi gender dalam al-Qur'an.

Kemitrasejajaran tidak dilandasi oleh keinginan untuk menciptakan persaingan antara laki-laki dan perempuan. Dalam Islam, pada hakikatnya Allah SWT menciptakan laki-laki dan perempuan untuk saling menghormati, saling membantu sesuai dengan kodrat masing-masing. Apabila dalam kehidupan riil antara laki-laki dan perempuan, khususnya dalam berumah tangga suami istri menjadi mitra sejajar yang harmonis, potensi sumber daya keduanya secara maksimal dapat bermanfaat.²⁷

²⁴ Al Baqarah (2): 187

²⁵ An-Nisa' (4): 124; Al-Mu'min (40): 40, An-Nahl (16): 97.

²⁶ Nasaruddin Umar, "Teologi Pembebasan Perempuan", <http://www.equator/mizan.com>, akses 7 september 2008.

²⁷ Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian; Studi Bias Gender dalam Tafsir Qur'an...*, hlm. 92.

Dalam melakukan penelitian ini, penyusun berusaha memahami dan menganalisis kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan dalam keluarga dengan menggunakan pola hubungan perkawinan suami dan istri serta konsep relasi gender Islam yang mengacu kepada penafsiran ulama' kontemporer dan pemikir Islam kontemporer dalam menafsirkan nas substantif. Dengan menggunakan teori relasi suami istri serta teori Maqasid as-Syari'ah yang mengandung tujuan kemaslahatan umum dan menghilangkan kerusakan yang ada, penyusun kemudian merelevansikannya dengan pemikiran Soekarno tentang perempuan.

F. Metode Penelitian

Penelitian skripsi ini adalah kepustakaan murni, sesuai dengan masalah pokok yang dibahas, yaitu mengenai pandangan atau pemikiran seorang tokoh yang timbul pada masa lampau, maka metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian historis faktual mengenai tokoh. Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif analisis,²⁸ yaitu menggambarkan pemikiran Soekarno tentang perempuan khususnya kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan, kemudian dianalisis menggunakan prinsip normatif hukum Islam yang diambilkan dari tafsiran nas substantif para pemikir Islam kontemporer sampai meraih suatu kesimpulan sebagai jawaban dari pokok masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Sedangkan berdasarkan alasannya penelitian ini

²⁸ Deskriptif berarti menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, dan untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Analisis adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap obyek yang diteliti dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya. Lihat Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 47-59.

merupakan penelitian yang mengandung alasan intelektual (*intellectual research*), yakni lazim disebut juga dengan penelitian dasar (*basic research*) atau penelitian murni (*pure research*).²⁹ Penelitian ini mengembangkan ilmu pengetahuan dan tidak dimaksudkan untuk alasan-alasan praktis.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dari penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini, penulis melakukan *library research* dengan metode dokumenter, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, atau memeriksa bahan-bahan kepustakaan yang terdapat di dalam perpustakaan atau di luar perpustakaan,³⁰ dengan jalan mencari karya asli Soekarno dan buku-buku, artikel dan sebagainya yang sekiranya relevan dengan obyek penelitian dalam skripsi ini. Karena kajian ini adalah kajian kepustakaan, maka sumber datanya adalah karya-karya yang dihasilkan Soekarno tersebut, atau disebut juga dengan data utama (*primer*). Adapun karya tersebut adalah *Sarinah*, namun juga tidak menutup pada sumber data pendukung lainnya (*data sekunder*). Selain itu digunakan juga metode historis, yaitu mengetahui latar belakang sejarah Indonesia pada masa Soekarno yang melatarbelakangi pemikiran tersebut serta pengaruh yang diterima Soekarno, tahap-tahap pemikirannya atau ajaran dan perkembangannya.

²⁹ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 7.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 9.

2. Pengolahan Data

Dari data yang terkumpul, kemudian dilakukan penyaringan dan pemeriksaan kembali secara cermat dari segi kelengkapan, keterbatasan, kesesuaian atau keserasian agar keseluruhan data dapat dipahami secara tepat dan jelas. Metode pengolahan data yang dipakai adalah:

- a. Interpretasi, yaitu cara untuk menangkap arti nuansa yang dimaksudkan tokoh secara benar lewat karya-karya yang dihasilkan,³¹ di antaranya melalui buku Sarinah sebagai buku primer, penyusun memahami dan menangkap pemikiran Soekarno tentang perempuan.
- b. Deskripsi,³² yaitu penguraian secara teratur dan komprehensif konsepsi Soekarno tentang kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan dalam keluarga yang dipelajari dan dipahami oleh peneliti.
- c. Idealisasi, yaitu memahami pandangan yang diutarakan Soekarno dalam karya-karyanya yang dipahami secara konsepsi yang universal dan ideal.

³¹ Anton Bakker dan Achmad Charris zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 65. Lihat juga Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.64.

³² *Ibid...*, hlm 65.

3. Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan analisa data secara kualitatif dengan menggunakan instrumen induktif dan interpretatif.³³ Yaitu mendeskripsikan substansi pemikiran spesifik Soekarno tentang perempuan dan kemitrasejajaran perempuan dan laki-laki dalam keluarga yang kemudian merelevansikan pemikiran tersebut berdasarkan pada prinsip normatif hukum Islam yang dihasilkan dari pemikir Islam kontemporer. Sehingga dari metode analisa tersebut didapatkan sebuah jawaban dari pokok masalah yang diteliti oleh penyusun.

4. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *normatif holistik*, yaitu mengkaji hukum Islam dalam kedudukannya sebagai aturan, yang terdapat dalam al-Qur'an maupun as-Sunnah, dengan menggunakan produk pemikiran para pemikir Islam kontemporer yang menginterpretasi doktrin-doktrin al-Qur'an dan Sunnah khususnya tentang perempuan. Kemudian *merelevansikan* dengan produk pemikiran Soekarno tentang perempuan khususnya mengenai kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan dalam keluarga. Sehingga diharapkan nilai-nilai normatifitas pada objek kajian ini dapat sejalan dengan nuansa sosial dalam konteks kekinian sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

³³ Induktif merupakan langkah analisis dari hal-hal yang bersifat khusus ke hal-hal yang bersifat umum. Adapun arti interpretatif adalah menafsirkan, membuat tafsiran, tetapi yang tidak bersifat subjektif (menurut selera orang yang menafsirkan) melainkan bertumpu pada evidensi obyektif untuk mencapai kebenaran yang obyektif, lihat Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat...*, hlm. 42.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk Mewujudkan pembahasan yang sistematis, maka penulis secara garis besar pembahasan skripsi ini menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika pembahasan untuk mengarahkan para pembaca kepada substansi penelitian ini. Pada bab ini penyusun mendeskripsikan latar belakang yang menyebabkan penelitian ini menjadi penting, serta memaparkan pokok masalah dan tujuan kegunaan dalam penelitian ini. Penyusun juga memaparkan kerangka teoretik dan metode penelitian yang dijadikan sebagai sandaran teori dan pisau analisa dalam menjawab pokok masalah.

Bab kedua, memaparkan konsep kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan dalam keluarga baik secara normatif maupun sosiologis antropologis serta kepemimpinan dalam keluarga. Hal ini menjadi penting karena dengan adanya gambaran mengenai konsep kemitrasejajaran suami dan istri kita dapat mengkorelasikan pemikiran Soekarno tentang perempuan. Pembagian pembahasan pada bab ini dimaksudkan agar tercipta urutan teori yang jelas mengenai kemitrasejajaran, dengan dimulai dari hal normatif kemudian sosiologis antropologis dan mencoba menerapkan hal tersebut dalam kepemimpinan dalam keluarga yang semuanya berdasar pada kaidah hukum Islam yang merupakan hasil penafsiran nas normatif para pemikir Islam kontemporer.

Bab ketiga, menjelaskan biografi singkat Soekarno dan pemikiran spesifik Soekarno tentang kemitrasejajaran perempuan dan laki-laki, yang meliputi latar

belakang keluarga, pendidikan, aktifitas politik, pemikiran dan karya-karyanya. Hal ini menjadi penting karena munculnya suatu pemikiran selalu didukung oleh lingkungan dengan fakta-fakta sosial yang melatarbelakangi kehidupan Soekarno, juga pengetahuan yang didapatkannya serta pengalaman-pengalamannya. Hal ini membuat penyusun merasa perlu untuk memilah latar belakang kehidupan Soekarno dalam beberapa sub bahasan agar pembahasan menjadi sistematis. Setelah memaparkan biografi Soekarno, penyusun menjelaskan pemikiran Soekarno tentang perempuan, kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan dalam keluarga, dengan hal ini diharapkan menjadi kesatuan yang utuh dalam menjawab pokok masalah yang diteliti oleh penyusun..

Bab keempat, analisis pemikiran Soekarno tentang kemitrasejajaran perempuan dan laki-laki yang kemudian direlevansi dengan hukum Islam. Pada bab ini peneliti mencoba mengurai terlebih dahulu mengenai pemikiran Soekarno tentang perempuan dengan mendeskripsikan konsep kemitrasejajaran dalam keluarga yang di dalamnya terdapat pembahasan mengenai kodrat dan peran perempuan serta posisi perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga menurut Soekarno, yang kemudian merelevansikan pemikiran tersebut dengan konsep kemitrasejajaran dalam keluarga menurut hukum Islam, sehingga dapat diketahui relevansi pemikiran Soekarno dengan hukum Islam.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari penelitian penyusun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang terdahulu, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemikiran Soekarno tentang perempuan setidaknya terpolarisasi dalam tiga ranah pemikiran. Pertama, mengenai kodrat perempuan, penyusun melihat bahwa Soekarno sangat jeli dalam melihat peran dan kedudukan perempuan, Soekarno menilai bahwa perbedaan kodrat biologis perempuan (mengandung, melahirkan, menyusui) tidak berpengaruh terhadap derajat kemanusiaan (peran dan kedudukan) perempuan. Kedua, mengenai stereotipe negatif terhadap perempuan, setidaknya ada beberapa stereotipe yang menyebabkan perempuan ter subordinat. Asumsi teologis tentang penciptaan perempuan, tujuan penciptaan perempuan menjadi alasan yang menyebabkan langgengnya bias gender dalam setiap sendi kehidupan masyarakat. Ketiga, mengenai kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan dalam keluarga, menurut Soekarno harmoni dalam keluarga antara suami dan istri tidak akan tercapai jika keduanya tidak saling menguatkan, Soekarno menganalogikan kehidupan suami istri seperti kedua sayap burung yang mana burung tersebut tidak akan mampu terbang menuju tujuan apabila salah satu dari kedua sayap tersebut tidak sejajar. Kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga berbanding lurus dengan peran dan kedudukan suami dan istri dalam keluarga (kepemimpinan dalam keluarga). Perbedaan peran dan kedudukan suami istri

menurut Soekarno merupakan akibat dari perkembangan lingkungan (*milleu*), dahulu perempuan (zaman Matriarkhi) menduduki kasta tertinggi dalam masyarakat, sekarang laki-laki (zaman Patriarkhi) menempati posisi tertinggi dalam masyarakat, namun menurut Soekarno tujuan kemanusiaan tidak menghendaki siapa menjadi superior dan siapa yang inferior melainkan keadilan antara keduanya. Sehingga tercipta kondisi dinamis dimana suami dan istri memiliki kesamaan hak, kewajiban dan kedudukan, peranan dan kesempatan yang dilandasi sikap dan perilaku saling menghormati, saling menghargai, saling membantu dan saling mengisi dalam berbagai bidang dalam rumah tangga.

2. Relevansi pemikiran Soekarno tentang perempuan dengan hukum Islam (normatif) sangat nampak dalam kerangka berfikir yang dipakai oleh Soekarno yang berlandaskan pada dalil normatif dalam al-Qur'an dan as-Sunnah yang kemudian terpolarisasi berdasarkan penafsiran sosiohistoris dalil tersebut. Soekarno mengkritisi setiap bentuk tafsir al-Quran yang tidak sesuai dengan semangat Islam, mengangkat harkat dan martabat perempuan. Relevansi pemikiran Soekarno dengan prinsip normatif hukum Islam terpolarisasi dalam tiga hal, pertama, mengenai asumsi teologis yang diskriminatif terhadap perempuan ditolak dengan tegas karena tidak sesuai dengan prinsip normatif hukum Islam. Kedua, kodrat perempuan, menurut Soekarno laki-laki dan perempuan berbeda secara kodrati (*nature/biologis*), namun perbedaan tersebut hanyalah untuk kesempurnaan tercapainya tujuan kodrat alam, Islam pun secara implisit dan eksplisit menghargai kodrat perempuan, kodrat

perempuan adalah sebuah karuni dari Allah SWT, dikhususkan bagi mahluknya yang berkelamin perempuan, pembeda dengan laki-laki, guna keberlangsungan kehidupan. Perbedaan kodrati (*nature*, mutlak, biologis) tidak berpengaruh apapun dalam menentukan derajat kemanusiaan, kecuali nilai iman dan takwa. Ketiga, konsep kepemimpinan dalam keluarga, Menurut Soekarno harmoni akan ada ketika suami dan istri saling menguatkan dalam keluarga (saling menghormati, saling menghargai, saling membantu dan saling mengisi dalam berbagai bidang dalam rumah tangga). Hal tersebut sesuai dengan al-Qur'an bahwa laki-laki dan perempuan adalah sama, dimana istri diakui sederajat dengan suami, laki-laki memiliki hak dan kewajiban terhadap perempuan dan begitu sebaliknya.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, dapat dipaparkan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemikiran Soekarno adalah salah satu contoh jenis pemikiran yang layak direkonstruksi dan direaktualisasi kembali dalam konteks sosiohistoris yang berbeda. Upaya itu dimaksudkan untuk melahirkan teori-teori sosial-politik yang kritis sekaligus religius yang dapat diimplementasikan sebagai teori revolusi sosial menuju struktur masyarakat yang penuh keadilan dan tanpa penindasan. *Image building* bahwa Soekarno adalah aktor pergerakan politik bangsa ini secara sadar mengakibatkan pemikiran Soekarno tentang perempuan terlupakan. Padahal soekarno, menurut penyusun adalah figur yang memberikan kontribusi positif dalam

peningkatan peran dan kedudukan perempuan di Indonesia. Apa yang penyusun lakukan hanyalah berusaha sedikit membuka pikiran kita bahwa seorang pemimpin besar bangsa ini menaruh perhatian yang besar terhadap kedudukan perempuan dan perlu ada upaya-upaya lain yang lebih serius dan bersungguh-sungguh dalam mengkaji pemikiran Soekarno karena yang dilakukan penyusun hanya sebagian kecil dari pemikiran Soekarno. Keterbatasan literatur menjadi faktor dominan yang menyebabkan simplenya penelitian yang dilakukan oleh penyusun.

2. Penyusun menilai bahwa pemikiran tentang perempuan khususnya mengenai kemitrasejajaran perempuan dan laki-laki terlalu terjebak pada asumsi teologis dan budaya patriarkhi yang tidak sehat dalam masyarakat, yang menurut penyusun, konsep kemitrasejajaran bukanlah membalik posisi struktur superior-inferior melainkan menghilangkannya. Keadilanlah yang menjadi tujuan akhir dari kemitrasejajaran ini. Butuh sebuah pemahaman yang sama dan kesadaran bersama akan pentingnya hal tersebut.
3. Penyusun melihat bahwa kepemimpinan dalam keluarga (kepala keluarga) termasuk *most debated* dalam budaya masyarakat kita. Menurut penyusun kepemimpinan keluarga tetap pada tangan suami, namun bukan itu sebenarnya inti persoalannya, melalui kaca mata kemitrasejajaran bagaimana menciptakan nuansa demokratis harmonis dalam rumah tangga melalui pemahaman yang sama bahwa urusan rumah tangga menjadi tanggung jawab suami dan istri untuk mengaturnya. suami dan istri, ayah

dan ibu, dapat bersepakat, yaitu berbagi tugas sesuai dengan kondisi objektif dan atas kesepakatan bersama, untuk mencapai tujuan bersama.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang: PT, Tanjung Mas Inti, 1992.

Fiqh

An-Naim, Abdullah Ahmed, *Dekonstruksi Syari'ah: Wacana Kebebasan Sipil, Hak Asasi Manusia dan Hubungan Internasional dalam Islam (terj):* Ahmad Suaedy dan Amiruddin ar-Raniry, Cet III, Yogyakarta: LKiS, 2001.

Muhammad, KH Husein, *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, Yogyakarta: LKiS, 2007.

Sejarah

Dahm, Bernhard, *Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan (terj):* Hasan Basri, Jakarta: LP3ES, 1987.

Kartodirjo, Sartono dkk, *Sejarah Nasional Indonesia*, V, Jakarta: Balai Pustaka, 1977.

Giebels, Lambert, *Soekarno: Biografi 1901-1950*, Jakarta: Grasindo, 2001.

Maarif, A. Syafii, *Islam dan Politik Indonesia Pada Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965)*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988)

Ricklefs, Mc, *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1955.

Politik

Alfian, *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1986.

Alfian, *Politik, Kebudayaan dan Manusia Indonesia*, Jakarta: Darul Falah, 1999.

Fakih, Mansour, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, Cet III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar & INSIST Press, 2003.

Legge, John D, *Soekarno; sebuah Biografi Politik*, (Jakarta: sinar Harapan, 1985.

Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi*, Jakarta: Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi, 1965.

Kamus

Partanto, Pius A dan M. dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya; Arkola, 1994.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1990.

Majalah

Ali Enginer, Ashgar, “Perempuan dalam Syari’ah: Perspektif Feminisdalam Penafsiran Islam”, *Ulumul Qur’an*, No 3, Vol V, 1994.

M. Arkoun, “Metode Kritik Akal Islam”, *Ulumul Qur’an*, Vol V: 5 & 6, 1994.

Soekarno Putra, Guntur, “Api Islam; Satu Tiang Pokok Pemikiran Bung Karno”, *Panji Masyarakat*, No 394 tahun 1983.

Lain-lain

Abdullah, Irwan (ed), *Sangkar Peran gender*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003

Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalamsemeesta, 2003.

Adams, Cindy, *Bung Karno: Penyambung Lidah Rakyat*, Djakarta: Gunung Agung, 1966.

Ali Engineer, Asghar, *Matinya Perempuan: Menyingkap megaskandal doktrin dan laki-laki*, Yogyakarta: Ircisod, 1999

Anshari, Endang Syarifuddin, *Piagam Jakarta*, Jakarta: Rajawali, 1986.

Arimbi dkk (ed), *Perempuan dan Politik Tubuh Fantastis*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Anshori, Dadang S dkk (ed), *Membincangkan Feminisme: Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Wanita*, Cet 1 Bandung: Pustaka Hidyah, 1997.

Bakker, Anton dan Achmad Charris zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Batara Munti, Ratna, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*, Jakarta: Lembaga kajian Agama dan Gender, 1999.

- Budiman, Arief, *Pembagian Kerja secara Seksual*, Jakarta; Gramedia, 1982.
- Dagun, Save M, *Maskulin dan Feminim: Perbedaan Pria dan wanita dalam Filiologi, Psikologi, Seksual, karier dan Masa Depan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2001.
- Erka, Bung Karno: *Perginya Seorang Kekasih, Suamiku, dan Kebanggaanku*, Semarang: Aneka, tt.
- Fakih, Mansour dkk, *Membincang Feminisme; Diskurus Gender Perpektif Islam*, cet ke-2, Surabaya: Risalah Gusti, 2000.
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Cet IX, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ilyas, Hamim dkk, *Perempuan Tertindas; Kajian Hadits-Hadits Misoginis*, Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Lubis, M. Ridwan, *Pemikiran Soekarno tentang Islam*, Jakarta; Masagung, 1992.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, cet. ke-8 Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mudzhar, HM. Atho dkk (ed), *Wanita dalam Masyarakat Indonesia: Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001.
- Mulia, Siti Musdah, *Muslimah Reformis: Perempuan Pembaru Keagamaan*, Bandung: Mizan, 2005.
- Nasution, Khoiruddin, *Fazlur Rahman tentang Wanita*, Yogyakarta: Tazzafa dengan Academia, 2002.
- Nuryanti, Reni dkk, *Istri-istri Sukarno*, Yogyakarta: Ombak, 2007.
- Nuryanti, Reni, *Biografi Inggit Garnasih*, Yogyakarta: Ombak, 2007.
- Purwadi, Agus (ed), *Islam dan Peroblem Gender: Telaah Kepemimpinan Wanita dalam Perspektif Tarjih Muhammdiyah*, Yogyakarta: Aditya Media, 2000.
- Ridho, M. Subkhi, *Perempuan, Agama, dan Demokrasi*, Yogyakarta: LSIP, 2007.
- Salam, Solichin, *Bung Karno Putra Sang Fajar*, Jakarta: Gunung Agung, 1984.
- Salam, Solichin, *Bung karno dan kehidupan berfikir dalam Islam*, Jakarta; Wijaya, 1964.

Subhan, Zaitunah, *Tafsir Kebencian; Studi Bias Gender dalam Tafsir Qur'an*, Yogyakarta: LkiS, 1999

Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.

Suhelmi, Ahmad, *Soekarno versus Natsir*, Jakarta: Darul Falah, 1999.

Sukri, Siti Suhandjati (ed), *Bias Jender dalam Pemahaman Islam*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.

Soekarno, *Sarinah: Kewadjiban Wanita dalam Republik Indonesia*, Jakarta: Inti Idayu Press, 1984.

T.O Ihromi (ed), *Kajian Wanita dalam Pembangunan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.

LAMPIRAN I

TERJEMAHAN

NO	HLM	F.N	TERJEMAHAN
1	2	4	BAB I Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.
2	16	24	mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka.
3	16	25	Barang siapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikit pun.
4	27	10	BAB II Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.
5	28	12	Mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka.
6	28	14	Bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu,
7	28	16	Allah menjanjikan kepada orang-orang yang mukmin lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga.
8	29	18	Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

9	29	20	Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang makruf.
10	29	22	Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan salat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.
11	30	24	Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain.
12	30	26	Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.
13	38	37	Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain.
14	75	8	BAB IV Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu.
15	75	9	Bagi orang laki-laki ada bahagian daripada apa yang mereka usahakan.
16	76	11	Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

17	77	14	Maha Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.
18	77	15	Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah.

LAMPIRAN II

CURRICULUM VITAE

Nama : Achmad Rois Wizda
TTL : Bantul, 24 Agustus 1986
Nama Ayah : Drs. H. Suharto Djuwaini, M.PdI
Nama Ibu : Hj. Robiah Adawiyah
NIM : 04350013
Fakultas : Syari'ah
Jurusan : Al Ahwal Al Syakhsiyyah
Alamat : Jl. KH Ali Maksum 272 Krpyak Sewon Bantul 55188

RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|-------------------------------------|-----------|
| 1. SDN JAGERAN II KRAPYAK BANTUL | 1993-1998 |
| 2. MTs ALI MAKSUM PP KRAPYAK BANTUL | 1998-2001 |
| 3. MA ALI MAKSUM PP KRAPYAK BANTUL | 2001-2004 |
| 4. FAK SYARI'AH UIN SUNAN KALIJAGA | 2004-2009 |

PENGALAMAN ORGANISASI

1. OSIS MA Ali Maksum PP Krpyak Bantul (2002-2003).
2. IPNU PK Ali Maksum PP Krpyak Bantul (2002-2003).
3. Sekretaris Umum PMII Rayon Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga (2006-2007).
4. Kordinator LitBang Lembaga Pers Mahasiswa Advokasia Fakultas Syari'ah (2005-2007).
5. Pengurus Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia (PPMI) Dewan Kota Yogyakarta (2006-2007).
6. Ketua BEM Al Ahwal Al Syakhsiyyah Fak Syari'ah UIN Sunan Kalijaga (2007-2009).
7. Koordinator Departemen Kaderisasi PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga (2007-2008).

8. Sekjend Forum Komunikasi Mahasiswa Al Ahwal Al Syakhsiyyah Fak Syari'ah se Indonesia (FK-MASI) (2008-sekarang)
9. Terlibat aktif dalam kepanitian kegiatan baik lokal maupun nasional, di antaranya:
 - a. Panitia Kongres Mahasiswa Nusantara (BEM Universitas se Indonesia) (2005).
 - b. Ketua OSPeK Fakultas Syari'ah (2006).
 - c. Koord Acara Pelatihan Kader Madya PMII Komisariat se Jawa (2008).
 - d. Penanggung Jawab Lokakarya Nasional dan Kongres II FK-MASI (Forum Komunikasi Mahasiswa Al Ahwal Al Syakhsiyyah Fak Syari'ah se Indonesia) (2008).
 - e. Penanggung Jawab Festival Band se DIY-JATENG (memperebutkan trophy Gubernur DIY th 2008).